

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan yang banyak terjadi di SMP Negeri 5 Sumenep adalah permasalahan yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik serta *setting/background* keluarga siswa, yang sangat mempengaruhi mereka di sekolah. Anak-anak yang memiliki permasalahan lingkungan keluarga, pergaulan dan ekonomi sering mengalami stress yang berlebihan sehingga akan membuat mereka selalu terlibat konflik dengan teman-temannya yang lain. Seperti yang terjadi pada siswa kelas VIII ini, sering terjadi konflik antar sesama teman, sehingga membuat suasana selalu ramai dan gaduh. Jika seorang anak tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada di sekolah dan masyarakat, maka ia tidak akan diterima dengan baik. Namun berkat bimbingan-bimbingan yang dilakukan oleh pihak sekolah membuat dia berubah menjadi disiplin, tidak membolos dan menaati peraturan yang ada.

Bimbingan di sekolah bertujuan mendukung pendidikan dan pengajaran di sekolah. Bimbingan berusaha agar tujuan pendidikan terealisasi semaksimal mungkin pada diri tiap siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki. Karena itu tujuan bimbingan dan filsafat yang menjadi dasar penyelenggaraannya harus erat berkaitan dengan tujuan pendidikan dan falsafah pendidikan di lembaga itu. Sedangkan konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar.

Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Lebih lanjut konseli dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa. Hal sebagaimana dikutip dalam Liebert dkk memandang bahwa masa remaja ini sebagai masa "*storm and stress*". Ia menyatakan bahwa selama masa remaja banyak masalah yang dihadapi karena remaja itu berupaya menemukan jati dirinya (identitasnya) kebutuhan aktualisasi diri. Usaha penemuan jati diri remaja dilakukan dengan berbagai pendekatan, agar dia dapat mengaktualisasi diri secara baik. Aktualisasi diri merupakan bentuk kebutuhan untuk mewujudkan jati dirinya (Sunarto, 2002:7).

Pertumbuhan yang terjadi sebagai perubahan individu lebih mengacu dan menekankan pada aspek perubahan fisik ke arah lebih maju. Dengan kata lain, istilah pertumbuhan dapat didefinisikan sebagai proses perubahan fisiologis yang bersifat progresif dan kontinu serta berlangsung dalam periode tertentu. Oleh karena itu, sebagai hasil dari pertumbuhan adalah bertambahnya berat, panjang atau tinggi badan, tulang dan otot-otot menjadi lebih kuat, lingkaran tubuh menjadi lebih besar dan organ tubuh menjadi lebih sempurna. Pada akhirnya pertumbuhan ini mencapai titik akhir, yang berarti bahwa pertumbuhan telah selesai. Bahkan pada usia tertentu, misalnya usia lanjut, justru ada bagian-bagian fisik tertentu yang mengalami penurunan dan pengurangan (Asrori, 2008:8).

Dalam perkembangan terjadi penahapan yang terbagi-bagi ke dalam masa-masa perkembangan. Pada setiap masa perkembangan terdapat ciri-

ciri perkembangan yang berbeda antara ciri-ciri yang ada pada suatu masa perkembangan dengan ciri-ciri yang ada pada masa perkembangan yang lain.

Sebenarnya ciri-ciri yang ada pada masa perkembangan terdahulu dapat diperlihatkan pada masa-masa perkembangan berikutnya, hanya dalam hal ini terjadi dominasi pada ciri-ciri yang baru. Pada usia remaja, IQ dihitung dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan yang terdiri dari berbagai soal (hitungan, kata-kata, gambar, dan semacamnya) dan menghitung beberapa banyaknya pertanyaan yang dapat dijawab dengan benar kemudian membandingkannya dengan sebuah daftar (yang dibuat berdasarkan penelitian yang terpercaya). Dengan cara itu didapatkan nilai IQ orang yang bersangkutan.

Perkembangan bimbingan dan konseling di Indonesia tidak terlepas dari perkembangan di negara asalnya Amerika Serikat. Bermula dari banyaknya pakar pendidikan yang telah menamatkan studinya di negeri tersebut dan kembali di Indonesia dengan membawa konsep-konsep bimbingan dan konseling yang baru. Hal itu terjadi sekitar tahun 60-an. Tidak dapat dibantah bahwa para pakar pendidikan itu telah menggunakan dasar-dasar pemikiran yang diambil dari pustaka Amerika Serikat. Khusus mengenai pandangan terhadap anak didik yaitu bahwa anak didik mempunyai potensi untuk berkembang karena itu pendidikan harus memberikan situasi kondusif bagi perkembangan potensi tersebut secara optimal.

Potensi yang dimaksudkan adalah potensi yang baik, yang bermanfaat bagi anak dan masyarakatnya. Pandangan itu bersumber dari aliran humanistik, yang menganggap bahwa manusia adalah unggul dan mempunyai kemampuan untuk mengatasi segala persoalan kehidupan di

dunia. Manusia menjadi sentral kekuatan melalui otaknya. Karena itu pendidikan harus mengutamakan otak (kognitif dan daya nalar). Akibatnya manusia itu amat sekuler, hanya mengutamakan duniawi saja, dan mengabaikan kekuasaan Allah. Terjadilah apa yang disebut kesombongan intelektual (*intellectual arrogance*). Namun aspek lain yang dianggap positif adalah paham demokratis, dimana manusia dihargai harkat kemanusiaan, mengembangkan sikap empati, terbuka, memahami, dan sebagainya. Sikap-sikap tersebut amat mendukung bagi kegiatan bimbingan dan konseling (Sofyan, 2007:1).

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain. Kemampuan membuat pilihan seperti itu tidak diturunkan (diwarisi), tetapi harus dikembangkan (Salahuddin, 2010:3).

Pendidikan di sekolah bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan positif (tingkah laku dan sikap) dalam diri siswa yang sedang berkembang menuju kedewasaannya. Bimbingan merupakan bantuan kepada individu dalam menghadapi persoalan-persoalan yang (dapat) timbul dalam hidupnya. Bantuan semacam itu sangat tepat bila diberikan di sekolah, supaya setiap siswa akan dapat berkembang ke arah mencapai perkembangan bagi dirinya yang semaksimal mungkin. Dengan demikian bimbingan menjadi bidang pelayanan khusus dalam keseluruhan kegiatan pendidikan sekolah, yang ditangani oleh tenaga-tenaga ahli dalam bidang itu (May, 2010:5).

Pendidikan dalam UUSPN Nomor 20 Tahun 2003 diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Hidayat, 2010:34).

Maka dari itu, dalam kaitan pentingnya program bimbingan dan konseling dalam mengatasi konflik antar siswa, maka bimbingan dan konseling diperlukan dalam rangka mengetahui potensi dan bakat peserta didik. Sehingga dalam penyusunan proposal ini penulis ingin mengkaji mengenai "Program Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Konflik antar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Sumenep Tahun Pelajaran 2013-2014".

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa persoalan pokok kajian ini adalah implikasi program bimbingan dan konseling membantu mengatasi masalah konflik siswa di SMP Negeri 5 Sumenep.

Berdasarkan kajian pokok tersebut, maka identifikasi permasalahannya adalah sebagai berikut :

- a. Latar belakang kehidupan dan hubungan siswa dengan keluarga.
- b. Hubungan siswa dengan guru-guru di sekolah.
- c. Hubungan siswa dengan teman-teman di kelas.
- d. Layanan program bimbingan dan konseling yang dilakukan guru dalam menyiapkan siswa tersebut.
- e. Bentuk-bentuk implikasi program bimbingan dan konseling yang diberikan guru kepada siswa yang memiliki masalah.
- f. Tindak lanjut yang akan dilakukan guru terhadap siswa bermasalah.

## 2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan yang mengitari kajian ini seperti yang dikemukakan dalam identifikasi di atas, maka penulis memfokuskan program bimbingan dan konseling pada (1) komponen layanan bimbingan dan konseling individu, (2) prinsip-prinsip layanan bimbingan dan konseling individu dan (3) proses layanan bimbingan dan konseling individu.

Sementara dalam konflik antar siswa, peneliti membatasinya pada (1) faktor-faktor penyebab terjadinya konflik antar siswa dan (2) upaya penanggulangan konflik antar siswa.

### C. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, penulis dapat rumuskan masalah "bagaimanakah program bimbingan dan konseling dalam mengatasi konflik antar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Sumenep Tahun Pelajaran 2013-2014 ?".

### D. Tujuan Penelitian

Penyusunan rancangan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program bimbingan dan konseling dalam mengatasi konflik antar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Sumenep Tahun Pelajaran 2013-2014

### E. Manfaat Penelitian

#### 1. Bagi lembaga

Penyusunan dan aplikasi program bimbingan dan konseling dapat membantu siswa agar dapat menyelesaikan seluruh problem hidupnya secara mandiri. penelitian ini dirasa sangat penting untuk dilakukan karna hasilnya diharapkan dapat bermanfaat antara lain:

- a. Dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi Kepala sekolah SMP Negeri 5 Sumenep sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meminimalisir konflik antar siswa.
- b. Bagi Pihak-pihak terkait SMP Negeri 5 Sumenep dalam meningkatkan perkembangan pendidikan dan pengajaran.
- c. Bagi penulis akan bermamfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang pernah diperoleh di bangku kuliah.

## 2. Bagi penelitian

Permasalahan yang begitu kompleks dihadapi oleh siswa,tekah memberikan inspirasi bagi peneliti untuk mengetahui secara detail,permasalahan permasalahan yang muncul.secara praktis penelitian ini akan bermanfaat ;

- a. Bagi peneliti selanjutnya sebagai acuan dalam melakukan penelitian, utamanya yang berkaitan dengan implemintasi program bimbingan dan konseling dalam mengatasi pertengakaran antar siswa.
- b. Bagi SMP Negeri 5 Sumenep sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling dalam menanggulangi konflik.
- c. Bagi para guru sebagai bahan informasi penting dan pengingat tentang peran guru dalam mendukung pengetahuan BK dalam perencanaan serta meningkatkan kepercayaan masyarakat.
- d. Bagi konselor sebagai kontribusi pemikiran dalam mengambil kebijakan menanggulangi layanan bimbingan dan konseling.